



PERUMPAMAAN DALAM AL-QUR'AN (AMTSAL) MENGUNGKAP MAKNA ABSTRAK MENJADI KONKRET

**Annisa Azizah¹, Laelatul Musdallifah², Maulida Apriliatama³, Savita
Eka Fitria⁴, Talita Zahra Karima⁵ Akhmad Dasuki⁶**
Universitas Islam Negeri Palangka Raya ^{1,2,3,4,5,6}
Email: annisaazizah1228@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the concept of Amtsal in the Qur'an as a rhetorical method used to clarify abstract meanings through concrete and relatable analogies. Using a library research approach, this study analyzes various scholarly sources, including journal articles, books, and academic documents, to explore the definitions, classifications, and rhetorical functions of Qur'anic Amtsal. The findings indicate that Amtsal plays a significant role in divine communication, as it bridges human understanding with metaphysical concepts, moral values, and spiritual teachings by presenting vivid symbolic imagery. The three main forms of Amtsal amtsal musyarraha, amtsal kaminah, and amtsal mursalah demonstrate the Qur'an's linguistic flexibility in conveying messages with varying levels of clarity and depth. This study concludes that Amtsal serves as an effective linguistic and pedagogical device that enhances comprehension, reflection, and internalization of Qur'anic messages.

Keywords : *Qur'anic parables, rhetoric, amtsal.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konsep Amtsal dalam Al-Qur'an sebagai metode retorik yang digunakan untuk menjelaskan makna-makna abstrak melalui perumpamaan yang konkret dan mudah dipahami. Melalui pendekatan penelitian library research, kajian ini menganalisis berbagai sumber berupa jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan untuk menggali definisi, jenis, dan fungsi retorik Amtsal dalam penyampaian pesan ilahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Amtsal memiliki kedudukan penting dalam komunikasi wahyu karena mampu menjembatani pemahaman manusia terhadap konsep metafisika, nilai moral, dan ajaran spiritual melalui gambaran simbolik yang kuat. Tiga bentuk utama Amtsal amtsal musyarraha, amtsal kaminah, dan amtsal mursalah menunjukkan fleksibilitas bahasa Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan sesuai konteks dan tingkat kedalaman makna yang dibutuhkan. Dengan demikian,

kajian ini menegaskan bahwa Amtsal merupakan perangkat linguistik dan pedagogis yang sangat efektif dalam memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap pesan Al-Qur'an.

Kata Kunci : Amtsal Al-Qur'an, perumpamaan, retorika.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dalam bahasa Arab dengan segala macam kekayaan bahasanya. Al-Qur'an al-Karim, yang merupakan sumber utama ajaran Islam, berfungsi sebagai "Petunjuk ke jalan yang terbaiknya" (huda li an-naas) (Qs. 17: 9) demi kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.¹ petunjuk-petunjuk tersebut banyak yang bersifat umum dan global, sehingga penjelasan dan penjabarannya dibebankan kepada Nabi Muhammad saw (Qs. 16: 44; 4: 105 dan sebagainya), yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai dasar-dasar aqidah, kaidah-kaidah syariat, asas-asas perilaku yang menuntun manusia ke jalan yang lurus dalam berpikir dan beramal. Namun Allah swt tidak menjamin perincian-perincian dalam masalah-masalah itu sehingga banyak lafadh al-Qur'an yang membutuhkan tafsir, apalagi sering digunakan susunan kalimat yang singkat namun luas pengertiannya. Dalam lafadh yang sedikit saja dapat terhimpun sekian banyak makna.

Ilmu Amtsal Al-Quran merupakan cabang ilmu yang mempelajari perumpamaan-perumpamaan (amtsal) yang terdapat dalam Al-Quran sebagai metode penyampaian pesan-pesan ilahi secara simbolik dan metaforis. Ilmu ini sangat penting untuk memahami makna tersembunyi dan nilai-nilai yang terkandung dalam amtsal, yang sering kali tidak dijelaskan secara eksplisit dalam teks Al-Quran. Amtsal dalam Al-Quran berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan pesan moral dan spiritual melalui kisah, simbol, dan cerita yang mudah diingat, sehingga pesan Al-Quran dapat tersampaikan dengan cara yang lebih efektif dan lebih mendalam. Secara etimologi kata amtsal adalah bentuk jama' dari kata mitsal. Bentuk kata itu disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak sembilan belas kali dalam berbagai ayat dan surat.

Sedangkan, bentuk-bentuk lain diungkapkan sebanyak 146 kali dalam berbagai ayat dan surat. Secara etimologi kata matsal, mitsal dan matsil berarti sama dengan syabah, syibah dan syabih. Kata matsal juga dipergunakan untuk menunjukan arti keadaan, sifat dan kisah yang mengagumkan.² Secara terminologi, amtsal dipahami

¹ Thameen Ushama, Metodologi Tafsir Al-Quran, Kajian Kritis, Objektif dan Komprehensif (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.2

² Nuryadien. M, (2018), Amtsal: Media Pendidikan Dalam Al-Quran, Risalah Jurnal Pendidikan dan

oleh para ulama sebagai ungkapan perumpamaan yang mendekatkan makna abstrak dengan sesuatu yang konkret. Abd al-Rahman Husein dalam bukunya *al Amtsal al- Qur'aniyah* (Jailani & Hasbiyallah, 2019) menjelaskan bahwa amtsal berfungsi mensifati sesuatu melalui perumpamaan, dengan memperhatikan sifat-sifat simbolik yang menjadi petunjuk maknanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian *Library research*. Yaitu penelitian yang dibuat dengan mengumpulkan serangkaian data yang di dapat dari beberapa sumber dan menganalisis sumber. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari artikel, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik yang kami sajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Amtsal Al-qur'an

Kata amtsal adalah bentuk jamak dari kata matsal yang berarti perumpamaan. Amtsal al-Qur'an adalah Menurut Ibn Qayyim, amtsal adalah sebuah konsep yang menggambarkan pengungkapan sesuatu dengan menggunakan perbandingan atau perumpamaan yang memiliki kesamaan dalam hukum-hukumnya.³

Amts al-Qur'an adalah membuat perumpamaan-perumpamaan mengenai keadaan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya baik dengan menggunakan kalimat metaforis (*isti'arah*), dengan cara *anthrofomorphism* (*tasybih*) atau dengan cara lainnya. Dengan demikian, jika diperhatikan secara seksama, bahwasannya perumpamaan-perumpamaan di dalam Al-Qur'an menggunakan bentuk yang beragam, yang kira-kira denganya dapat diperoleh pelajaran dan nasihat serta dapat ditangkap dan difahami oleh akal sehat. Baik yang berkaitan dengan masalah metafisika, seperti gambaran keindahan surga, sikap orang-orang kafir dalam menghadapi petunjuk dan lain-lain.

Selain itu juga, ketika Allah membuat perumpamaan-perumpamaan di dalam Al-Qur'an bagi manusia, kadang-kadang menggunakan bentuk jama' (amtsal) dan kadang-kadang menggunakan bentuk mufrad (matsal) dalam beberapa ayat dan surat. Kedua bentuk tersebut kadang-kadang pula digunakan secara bersamaan dalam satu ayat, yang tujuannya untuk menampilkan hal ihwal kebenaran atau menunjukan betapa pentingnya pesan yang terkandung di dalamnya.

Disamping itu juga matsal digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang sangat mendasar dan bersifat abstrak. Cara seperti ini dapat ditemukan, misalnya, ketika al Qur'an menjelaskan ke-Esaan Allah dan orang-orang yang meng-Esakan Allah,

Studi

³ Fitriah, Nirma, Ahmad Rais TM, Amril Rabbani, 2024, Amtsal Al-Quran dan Relevansinya Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik

tentang kemusyrikan dan orang-orang musyrik, serta tentang perbuatan-perbuatan mulia.

Secara etimologi kata amtsal adalah bentuk jama' dari kata mitsal. Bentuk kata itu disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak sembilan belas kali dalam berbagai ayat dan surat. Sedangkan, bentuk-bentuk lain diungkapkan sebanyak 146 kali dalam berbagai ayat dan surat. Secara etimologi kata matsal, mitsal dan matsil berarti sama dengan Secara terminologi, amtsal dipahami oleh para ulama sebagai ungkapan perumpamaan yang mendekatkan makna abstrak dengan sesuatu yang konkret. Abd al-Rahman Husein dalam bukunya *al Amtsal al-Qur'aniyah* (Jailani & Hasbiyallah, 2019) menjelaskan bahwa amtsal berfungsi mensifati sesuatu melalui perumpamaan, dengan memperhatikan sifat-sifat simbolik yang menjadi petunjuk maknanya. syabah, syibah dan syabih. Kata matsal juga dipergunakan untuk menunjukan arti keadaan, sifat dan kisah yang mengagumkan.

Amts al sering dijelaskan sebagai uslub Al-Qur'an yang mampu mengungkapkan makna ayat- ayat Al-Qur'an menjadi lebih hidup dengan menganalogikan konsep yang abstrak dengan hal- hal yang konkret. Misalnya, surga dianalogikan dengan kenikmatan- kenikmatan duniawi yang konkret bagi manusia, sehingga kita dapat memahami bahwa surga adalah tempat yang menyenangkan dan indah, bagi yang mendapatkannya.⁴

Dalam konteks pembelajaran, metode amtsal dapat memudahkan deskripsi materi pembelajaran abstrak dalam bentuk yang konkret. Karena, Amtsal al-Qur'an menggunakan kalimat perumpamaan dan ungkapan yang indah dalam menyampaikan pesan- pesan yang termaktub di dalamnya.

b. Macam-macam Amtsal Al-qur'an

1. Amtsal al-Musharrahah

Amts al-Musharrahah adalah perumpamaan yang disebutkan secara jelas didalam Al- Qur'an, biasanya menggunakan lafal matsal atau bentuk tasybih yang jelas. Jenis amtsal ini menggambarkan sesuatu dengan contoh nyata yang mudah ditangkap indera dan akal. Maksudnya, Perumpamaan yang langsung menyebutkan objek atau makna yang dibandingkan, dengan kalimat "seperti" atau "contohnya". Amtsal jenis ini merupakan perumpamaan yang jelas, di mana terdapat lafazh matsal atau lafazh lain yang mengandung makna persamaan atau perumpamaan.

2. Amtsal al-Kaminah

Amts al-Kaminah adalah perumpamaan yang tersembunyi, yaitu perumpamaan yang tidak dinyatakan dengan kata matsal atau bentuk tasybih yang jelas, tetapi makna perumpamaan yang maknanya tersirat dan memerlukan pemikiran lebih mendalam untuk dipahami tanpa menggunakan lafaz matsal atau kata sejenisnya, tetapi maknanya tetap menyampaikan perumpamaan yang indah

⁴ Manna'Khalil- al-Qatthan, *Mabahis Fi Ulumil Qur'an*, hlm. 283

dan ringkas. Secara tegas, perumpamaan jenis ini adalah perumpamaan maknawi yang bersifat tersirat dan mendalam.

3. Al-Amtsalul Mursalalah

Al-Amtsalul Mursalalah merupakan ungkapan bebas tanpa menggunakan kata perumpamaan namun mengandung pesan moral atau hikmah yang mendalam. Al-amsal al-mursalalah ini adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang berlaku sebagai Perumpamaan yang lazim digunakan dalam bahasa Arab dan kemudian diintegrasikan ke dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan pesan Ilahi.

Singkatnya, Amtsal musharrahah digunakan untuk pesan-pesan yang membutuhkan kejelasan dan ketegasan, amtsal kaminah digunakan untuk pesan-pesan yang membutuhkan perenungan lebih mendalam, dan amtsal mursalalah untuk penyampaian hikmah dan nilai-nilai universal.

Penggunaan ketiga bentuk amtsal ini juga menunjukkan fleksibilitas bahasa Al-Quran dalam berkomunikasi dengan pembacanya. Setiap bentuk dipilih sesuai dengan konteks, tujuan, dan tingkatan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini menegaskan bahwa pemilihan bentuk amtsal merupakan strategi komunikasi yang terencana untuk memastikan efektivitas penyampaian pesan.

c. Tujuan dan Hikmah Amtsal Al-qur'an

Imam As-Suyuthi menyebutkan bahwa: "Hikmah dan tujuan dari amtsal adalah agar manusia menjadikannya pelajaran dan bahan renungan dalam arti contoh yang baik dijadikan sebagai teladan sedangkan perumpamaan yang jelek sedapat mungkin dihindari." Hal ini sebagaimana yang di firmankan Allah dalam Q.S. Az- Zumar ayat 27:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya telah Kami buat bagi manusia dalam Al Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat Pelajaran.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Amtsal Al-Qur'an merupakan cabang ilmu yang mempelajari perumpamaan atau tamsil yang terdapat dalam Al- Qur'an sebagai metode penyampaian pesan ilahi secara simbolik dan metaforis. Amtsal ini berfungsi untuk menyampaikan makna abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami sehingga pesan moral dan nilai spiritual dalam Al- Qur'an dapat tersampaikan dengan efektif dan mendalam kepada pembaca atau pendengar.

Rukun-rukun amtsal dalam Al- Qur'an terdiri atas empat unsur penting yaitu wajhu syabah (kualitas perumpamaan), adatu tasybih (kata penyamaan), musyabbah (yang diserupakan), dan musyabbah bih (yang menjadi perumpamaan). Selain itu, bentuk amtsal terbagi menjadi tiga kategori utama yakni amtsal musharrahah (perumpamaan jelas dengan kata matsal), amtsal kaminah

(perumpamaan tersirat tanpa kata matsal), dan amtsal mursalah (ungkapan bebas berisi pesan moral tanpa struktur perumpamaan formal).

Tujuan dan hikmah amtsal Al- Qur'an adalah agar manusia dapat mengambil pelajaran dan renungan dari perumpamaan tersebut. Amtsal memudahkan pemahaman konsep abstrak melalui gambaran konkret, memperlihatkan hal-hal tersembunyi secara lebih jelas, dan memberi peringatan serta motivasi untuk bertindak sesuai nilai moral yang diajarkan. Dengan demikian, amtsal menjadi metode komunikasi wahyu yang efektif, memperkuat keindahan bahasa Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kedalaman makna yang dapat memengaruhi jiwa pembacanya secara kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amts al Al-Qur'an Dalam Perspektif Ulumul Qur'an: Telaah Definisi, Macam, dan Sighat Retoriknya. (2025). Jurnal STAI Muhammadiyah Probolinggo. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Imtiyaz/article/view/2274>
- Bisri Mustofa, K. H. (2020). Penafsiran Ayat-Ayat Amtsal dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz. *Jurnal Fuda*, 3(2), 120-140. <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/208>
- Fajri, A. (2023). Model Pembelajaran Amtsal dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ZAD Al-Mufasssin*, 5(1), 18-37. <https://jurnal.stiqzad.ac.id/index.php/zam/article/view/67>
- Fajri, A. (2025). Amtsal Al-Qur'an dalam Perspektif Ulumul Qur'an: Telaah Definisi, Macam, dan Sighat Retoriknya. *Jurnal STAI Probolinggo*. <https://jurnal.staimprobolinggo.ac.id/index.php/Imtiyaz/article/view/2274>
- Karim, D. A., Nurcahyati, N., Hasan, A. R., & Iskandar, N. M. (2024). Rahasia Amtsal Dalam Al-Qur'an: Kajian Etnografi Aktualisasi Manusia Berkualitas Berdasarkan QS Ibrahim 24-25. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 117-136.
- Makrifah, N. (2020). Macam dan Urgensi Amtsal dalam Al-Quran. *At-Turots: Journal of Islamic Studies*, 7(2), 217.
- Nurhilailah Fitri Sholehah, Siti Sarah, Fitma Nalurramhi, & Hilma Aulya Fauziyaulah. (2021). Gaya Bahasa Amsal dalam Al-Qur'an: Analisis Perumpamaan untuk Penyampaian Pesan Moral dan Spiritualitas. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 4(2).
- Nuryadien, M. (2018). Amtsal: Media Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2), 15-30.
- Rahasia Amtsal Dalam Al-Qur'an. (2024). *Jurnal Muhafidz*. <https://ejournal.stiqalmultazam.id/index.php/muhafidz/article/view/94>
- Ratnaningrum, S. (2024). Kajian Amtsal Al-Qur'an. *Jurnal*.
- Ridho, A. R. (2018). Rahasia Ayat-Ayat Amtsal Tentang Kehidupan Dunia dalam Al-

Qur'an. *El-Umdah*, 1(2), 168–197.

Sardini, I. (2024). Amtsal Al-Qur'an dan Relevansinya sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik.

Soleh, S. (2025). Analisis Penggunaan Amtsal (Perumpamaan) dalam Al-Quran: Kajian Sociolinguistik Arab. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 92–105.